



**PEMBELAJARAN BERKARAKTERISTIK INOVATIF ABAD 21 PADA
MATERI SUHU DAN PERUBAHANNYA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI SMP IT
DAAR AL-FARADIS BERBASIS PESANTREN ADIWERNA**

ARTIKEL

disusun oleh :

NAMA : HESTY VERLIYANTI, S.Pd

NUPTK : 14487716672130122

**SMP ISLAM TERPADU DAAR AL-FARADIS BERBASIS PESANTREN
ADIWERNA**

YAYASAN DAR AL-FARADIS

**Jl. Muslimat Dukuh Monggor Kompleks Harjosari Kidul RT 08 RW 06 Desa Adiwerna
Kec. Adiwerna, Kab. Tegal Jawa Tengah**

TAHUN 2021

PEMBELAJARAN BERKARAKTERISTIK INOVATIF ABAD 21 PADA MATERI SUHU DAN PERUBAHANNYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI SMP IT DAAR AL-FARADIS BERBASIS PESANTREN ADIWERNA

Hesty Verliyanti, S.Pd
14487716672130122

Guru Ilmu Pengetahuan Alam
SMP Islam Terpadu Daar Al-Faradis Berbasis Pesantren Adiwerna
Jl. Muslimat RT 08 RW 06 Kompleks Harjosari Kidul Desa Adiwerna Kab. Tegal

Email : hestyeting@gmail.com

ABSTRAK

Proses pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seharusnya disesuaikan dengan beberapa panduan yang telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan tentang Kurikulum 2013 yang sedang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) muatan pelajaran IPA materi Suhu dan Perubahannya di SMP IT Daar Al-Faradis Berbasis Pesantren Adiwerna Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu sebanyak 3 RPP IPA dengan fokus analisis terhadap model pembelajaran yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri, tabel kelengkapan komponen, sistematika penyusunan komponen RPP dan pedoman penelaah RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga RPP yang dianalisis menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda. Ketiga model pembelajaran yang digunakan dalam penyusunan RPP tersebut diantaranya model PBL, *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning*. Ketiga model pembelajaran tersebut sudah termasuk dalam model pembelajaran berkarakteristik inovatif abad-21. Namun beberapa komponen dalam RPP tersebut ada yang belum sesuai dengan pedoman penyusunan RPP yang terdapat pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016.

Kata Kunci : Pembelajaran, Inovatif, abad-21, dan PBL.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemerintah berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu Pendidikan Nasional dengan secara konsisten mengevaluasi kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Saat ini kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013, di mana kurikulum 2013 ini juga sudah mengalami beberapa revisi. terlaksananya sebuah kurikulum pada pembelajaran bukan hanya tugas pemerintah dan kepala sekolah namun juga keprofesionalan guru menjadi peran inti dalam terlaksananya kurikulum pembelajaran yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang berupa pengembangan silabus

pengembangan buku ajar, sumber dan media pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penilaian. Perangkat pembelajaran tersebut perlu diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Setiap guru pada satuan pendidikan diwajibkan untuk menyusun RPP. RPP tersebut disusun oleh guru dengan mengacu pada silabus. Namun, di lapangan masih banyak guru yang belum bisa mengembangkan RPP dengan baik. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP IT Daar Al-Faradis Berbasis Pesantren Adiwerna tempat peneliti mengajar di sana para guru kelas hanya menyalin RPP yang telah disediakan oleh pemerintah tanpa mengembangkan ulang sesuai dengan kemampuan dan keadaan peserta didik yang ada di sana.

Pembelajaran dikatakan efektif jika memiliki dampak dan tujuan keberhasilan bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus merencanakan setiap pembelajaran dan membuat perencanaan sebaik-baiknya. Menurut Hurn (Majid, 2009) unsur pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut: mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyusun tujuan yang kiranya hendak dicapai melakukan berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dan menentukan kriteria evaluasi.

Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang setiap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Pengembangan atau penyusunan RPP sebaiknya dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran (Permendikbud No. 81A).

Menurut Permendikbud nomor 81A tahun 2013 ada beberapa langkah dalam menyusun RPP di antaranya. 2 mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pelajaran menentukan tujuan pembelajaran mengembangkan kegiatan pembelajaran, mengembangkan indikator, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar, dan penjabaran jenis penilaian. Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yaitu: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Hasil Analisis RPP dengan menggunakan model Pembelajaran PBL, *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning*?

Tujuan Kajian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan panduan pengembangan rencana pelaksanaan pendidikan yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan yang masih berlaku.

TINJAUAN TEORI DAN METODE KAJIAN

Pembelajaran dikatakan efektif jika memiliki dampak dan tujuan keberhasilan bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus merencanakan setiap pembelajaran dan membuat perencanaan sebaik-baiknya. Menurut Hurn (Majid, 2009) unsur pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut: mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyusun tujuan yang kiranya hendak dicapai melakukan berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dan menentukan kriteria evaluasi.

Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang setiap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Pengembangan atau penyusunan RPP sebaiknya dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran (Permendikbud No. 81A).

Menurut Permendikbud nomor 81A tahun 2013 ada beberapa langkah dalam menyusun RPP di antaranya. 2 mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pelajaran menentukan tujuan pembelajaran mengembangkan kegiatan pembelajaran, mengembangkan indikator, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar, dan penjabaran jenis penilaian. Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yaitu: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu bahwa dideskripsikan melalui kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan

data dan analisa data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah (Komariah, 2011). Bog dan Taylor dalam Moleong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian ini berusaha untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan tentang kondisi RPP yang digunakan oleh guru SMP IT Daar Al-Faradis Berbasis Pesantren Adiwerna. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis kelengkapan Identitas, kelengkapan komponen, keselarasan antara SKL, KI, KD, IPK, dan tujuan pembelajaran, keselarasan antara KD-IPK dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, keselarasan antara KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan KBM (penggunaan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran) yang digunakan, dan keselarasan KD-IPK-tujuan pembelajaran dengan penilaian (indikator, teknik penilaian, dan perangkat penilaian).

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya Sugiyono (2015). Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen, surat kabar, dan lain sebagainya (Suharsimi, 2006).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan analisis terhadap dokumen RPP yang digunakan guru SMP IT Daar Al-Faradis Berbasis Pesantren Adiwerna. Analisis dokumen dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Dokumen yang dikumpulkan adalah dokumen RPP guru SMP IT Daar Al-Faradis Berbasis Pesantren Adiwerna yang dijadikan pedoman pembelajaran selama semester satu Tahun Pembelajaran 2021/2022. Kemudian diambil tiga dokumen RPP yang termuat dalam mata pelajaran IPA BAB Suhu dan Perubahannya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan tabel kelengkapan identitas, kelengkapan komponen, keselarasan antara SKL, KI, KD, IPK, dan tujuan pembelajaran, keselarasan antara KD-IPK dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, keselarasan antara KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan KBM (penggunaan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran) yang digunakan, dan keselarasan KD-IPK-tujuan pembelajaran dengan penilaian (indikator, teknik, dan perangkat penilaian).

teknik penilaian, dan perangkat penilaian).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelengkapan Identitas

Berdasarkan analisis kelengkapan identitas menunjukkan bahwa identitas yang tercantum dalam silabus dan RPP Sudah lengkap dan sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 yang meliputi identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kelas atau semester, materi pokok dan alokasi waktu.

Analisis Kelengkapan Komponen

Berdasarkan analisis kelengkapan komponen menunjukkan bahwa kelengkapan komponen yang terdapat pada silabus yang ditulis sudah lengkap sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses dan Berdasarkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar tema tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Namun, sesuai dengan surat edaran Nomor 14 Tahun 2019 dikatakan bahwa hanya 13 komponen inti diantaranya adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru. Komponen lainnya hanya bersifat pelengkap. Sedangkan kelengkapan komponen yang terdapat pada RPP yang ditulis sudah lengkap sudah sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses dan disesuaikan dengan penyederhanaan RPP yang tertuang dalam surat edaran nomor 14 tahun 2019 . Adapun komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Analisis Keselarasan antara SKL, KI, KD, IPK dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi inti yang tercantum dalam RPP sudah sesuai dengan SKL yang dimuat dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2016. Selain itu kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dituliskan dalam RPP juga sudah sesuai yang dituliskan dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016.

Indikator Pencapaian Kompetensi pada RPP ke satu dan ketiga belum dimunculkan, karena ketiga RPP tersebut mengikuti aturan Surat Edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Namun, Indikator pencapaian kompetensi dimunculkan pada lembar kerja siswa yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang termuat dalam RPP sudah memenuhi komponen penyusun indikator yaitu *Audience, Behavior, Condition, dan Degree*. Namun tujuan pembelajaran yang dikembangkan pada RPP pertama dan ketiga belum sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang seharusnya dikembangkan. Hal ini terjadi karena dalam penulisan RPP tersebut tidak dikembangkan indikator terlebih dahulu penulis RPP tersebut langsung mengembangkan tujuan pembelajaran.

Analisis Keselarasan antara KD-IPK dengan Materi Pembelajaran

Pada RPP ke satu dan ke tiga belum dimunculkan Indikator Pencapaian Kompetensinya. Namun, apabila dalam RPP tersebut dituliskan Indikator Pencapaian kompetensi yang dapat dikembangkan seperti contohnya 3.4.1 Menjelaskan definisi suhu, 3.4.2 Menjelaskan berbagai jenis thermometer, 3.4.3 Menentukan skalasuhu dengan melakukan pengukuran suhu dengan menggunakan thermometer, 3.4.4 Menentukan skala thermometer tak berskala dengan membandingkan dengan thermometer berskala dan 3.4.5 Menjelaskan definisi pemuaian.

Sedangkan pada RPP yang kedua sudah memuat IPK untuk KD 3.4 dan 4.4 yaitu Menjelaskan definisi suhu, Menjelaskan berbagai jenis thermometer, Menentukan skalasuhu dengan melakukan pengukuran suhu dengan menggunakan thermometer, Menentukan skala thermometer tak berskala dengan membandingkan dengan thermometer berskala, dan Menjelaskan definisi pemuaian. IPK untuk KD 4.7 yaitu Melakukan pengukuran suhu dengan menggunakan thermometer, Menentukan skala thermometer tak berskala dengan membandingkan dengan thermometer berskala, Menyajikan laporan Pemuaian Panjang, Luas, dan Volume, dan Menyajikan laporan Pemuaian pada Zat Cair.

Analisis Keselarasan antara KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan KBM (Penggunaan Pendekatan, Metode, Model, dan Media Pembelajaran) yang digunakan

Ketiga RPP memiliki persamaan pada materi pelajaran dan materi pokok yaitu memuat Materi Pelajaran IPA yang dikhususkan dalam materi “Suhu dan Perubahannya” atau materi esensialnya tentang Suhu dan Perubahan Akibat Suhu, . Setelah dianalisis KD

dan Tujuan Pembelajaran sudah selaras dengan Kegiatan Belajar Mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya Penggunaan Pendekatan, Metode, Model, dan Media Pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Ketiga RPP sama-sama menggunakan Pendekatan *Scientific* karena pada ketiga RPP tersebut guru memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Apabila dianalisis dari segi metode yang digunakan ketiga RPP menggunakan metode yang hampir sama yaitu menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Hanya saja untuk RPP yang kedua dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh.

Model pembelajaran pada ketiga RPP yang dianalisis menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda. Pada RPP yang pertama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki sintaks yaitu Orientasi Peserta didik pada masalah. Pada tahap ini peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang akan dipelajari dengan cara mengamati lembar kerja, foto tentang anak yang sedang demam, foto macam-macam termometer yang sudah disiapkan oleh guru. Pada tahap mengorganisasi peserta didik yakni guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah yang disajikan yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang mereka perlu ketahui dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah tentang pengertian thaharah, najis dan hadats. Pada tahap membimbing penyelidikan individu/kelompok ini peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan Diskusi dan saling tukar informasi terkait Pengertian Suhu, Alat Ukur Suhu dan Skala Suhu. Sedangkan pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya ini peserta didik menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang Pengertian Suhu, Alat Ukur Suhu dan Skala Suhu. Terakhir pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah ini peserta didik menganalisa dan menyimpulkan masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran yang telah dilakukan tentang Pengertian thaharah, najis dan hadats.

Pada RPP yang kedua, menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang memiliki sintaks yaitu tahap pemberian rangsangan. Pada tahap ini peserta didik diminta mengamati materi dan video yang dilampirkan oleh guru melalui GC/WA. Selanjutnya tahap pernyataan/identifikasi masalah. Pada tahap ini berdasarkan hasil pengamatan terhadap video, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin diketahui,

misalnya: “Mengapa kita tidak diperkenankan menggunakan tangan untuk mengukur suhu?”. Setelah itu rumusan pertanyaan dapat tersusun siswa mengerjakan tugas yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik. Selanjutnya yakni tahap pengumpulan data. Pada tahap ini peserta didik diminta mengumpulkan informasi / data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber. Setelahnya tahap pengolahan data. Pada tahap ini peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan mengirim LKPD dan tugas mingguan melalui GC/WA jika sudah selesai mengerjakan Setelah itu yakni tahap pembuktian. Pada tahap ini peserta didik dan guru mereview tentang hasil kegiatan pembelajaran Guru Mengoreksi Tugas, Memberi Nilai, Feedback Tugas Siswa di Kelas GC dan memberikan pujian atau bentuk penghargaan kepada peserta didik yang nilainya baik (menghargai prestasi). Yang terakhir adalah menarik simpulan. Pada tahap ini guru menyimpulkan materi mengenai Suhu, Alat Ukur Suhu dan Skala Suhu.

Pada RPP yang ketiga, menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* yang memiliki sintaks yaitu orientasi peserta didik. Pada tahap ini peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang akan dipelajari dengan cara mengamati lembar kerja, video “Seseorang yang sedang mengalami demam pada saat terkena flu” yang sudah disiapkan oleh guru. Tahap pengumpulan data dan Verifikasi. Pada tahap ini guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah yang disajikan yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang mereka perlu ketahui dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah tentang pengertian Suhu, Alat Ukur Suhu dan Skala Suhu. Tahap pengumpulan data melalui eksperimen. Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan praktek membuat thermometer sederhana menggunakan alat sederhana dan saling tukar informasi terkait Pengertian Suhu, Alat Ukur Suhu dan Skala Suhu. Tahap pengorganisasian dan formulasi eksplanasi. Pada tahap ini peserta didik menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang Pengertian Suhu, Alat Ukur Suhu dan Skala Suhu. Terakhir tahap analisis Proses Inquiry. Pada tahap ini peserta didik menganalisa dan menyimpulkan masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran yang telah dilakukan tentang Pengertian thaharah, najis dan hadats.

Analisis Keselarasan antara KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan Penilaian (indikator Soal, Teknik Penilaian dan Perangkat Penilaian)

Komponen penilaian pembelajaran yang dimuat dalam RPP sudah memenuhi tiga aspek penilaian yang ada pada Permendikbud nomor 23 tahun 2016 yang terdapat pada pasal 3 ayat 1 yaitu penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Teknik penilaian yang dimuat dalam RPP juga sudah memenuhi mekanisme penilaian yang dimuat dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 BAB 6 tentang mekanisme penilaian pada pasal 9. Di mana mekanisme penilaian tersebut meliputi: perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan RPP berdasarkan silabus, penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi atau pengamatan, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis tes lisan dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai, penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, dan portofolio. Komponen penilaian pembelajaran yang dimuat dalam RPP sudah memenuhi tiga aspek penilaian yang ada pada Permendikbud nomor 23 tahun 2016 yang terdapat pada pasal 3 ayat 1 yaitu penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Teknik penilaian yang dimuat dalam RPP juga sudah memenuhi mekanisme penilaian yang dimuat dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 BAB 6 tentang mekanisme penilaian pada pasal 9. Di mana mekanisme penilaian tersebut meliputi: perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan RPP berdasarkan silabus, penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi atau pengamatan, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis sesuai dengan kompetensi yang dinilai, penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja ketika melakukan kegiatan praktik. Sedangkan pada RPP yang kedua, pada penilaian aspek sikap dilakukan melalui kedisiplinan dan keaktifan dalam membuat tugas, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui LKPD dan tugas mingguan dengan kompetensi yang dinilai, penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja menggunakan LKPD.

Namun dalam RPP belum dimuat tindak lanjut bagi siswa yang sudah memenuhi KKM ataupun yang belum memenuhi KKM. Sesuai dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 bab 6 tentang mekanisme penilaian seharusnya ada tindakan lebih lanjut bagi siswa yang sudah mencapai KKM dengan memberikan pembelajaran pengayaan dan tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai KKM dengan memberikan pembelajaran remedial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga RPP tersebut menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda. Pada RPP yang pertama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki sintaks yaitu orientasi Peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan individu/ kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada RPP yang kedua, menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang memiliki sintaks yaitu tahap pemberian rangsangan, pernyataan atau identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan yang terakhir adalah menarik simpulan.

Pada RPP yang ketiga, menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* yang memiliki sintaks yaitu orientasi peserta didik, pengumpulan data dan Verifikasi, pengorganisasian dan formulasi eksplanasi dan yang terakhir analisis Proses Inquiry.

Ketiga model pembelajaran yang digunakan dalam penyusunan RPP tersebut diantaranya model PBL, *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* sudah termasuk dalam model pembelajaran berkarakteristik inovatif abad-21.

Namun pada bagian tertentu masih perlu dilakukannya perbaikan agar sesuai dengan per- undang-undangan kurikulum yang berlaku. saran dalam penelitian ini seharusnya seorang guru sebelum menyusun atau mengembangkan perangkat pembelajaran alangkah lebih baiknya mempelajari pedoman pengembangan perangkat pembelajaran yang diatur dalam beberapa perundang-undangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.
- Kemdikbud (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas Atau Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Pelajaran*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.